

## **PEMAHAMAN DAN HABITUASI UNTUK MEMBANGUN KOMPETENSI MENULIS PRAKTIS DAN ILMIAH**

**Fitri Amilia**

Universitas Muhammadiyah Jember

Mahasiswa S-3 Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Surabaya

[fitriamilia@unmuhjember.ac.id](mailto:fitriamilia@unmuhjember.ac.id)

### **ABSTRAK**

Keterampilan menulis membutuhkan kompetensi dan keterampilan berbahasa yang kompleks. Keterampilan menulis ini setidaknya membutuhkan keterampilan menyimak dan membaca. Karena membutuhkan keterampilan berbahasa yang kompleks, ditemukan banyak kesulitan dalam menulis yang dialami oleh siswa dari kelas rendah sampai kelas tinggi. Di MA Alittihad Alislami, kesulitan menulis juga dirasakan oleh siswa. Kesulitan tersebut berupa kekurangpahaman konsep-konsep menulis baik kegiatan menulis praktis dan menulis ilmiah. Kegiatan menulis praktis dalam kegiatan ini dibatasi pada menulis komponen di majalah dinding. Untuk itu, kegiatan ini didesain kegiatan untuk bisa memberikan solusi pada permasalahan tersebut. Kegiatan dalam pengabdian pada masyarakat kali ini berupa pelatihan, penugasan, dan umpan balik. Dengan desain kegiatan ini, diharapkan siswa bisa menulis praktis dan ilmiah sesuai dengan tagihan masing-masing. Pada pelatihan, siswa sudah mulai memahami konsep menulis praktis dan ilmiah. Pada penugasan, siswa memperbaiki tulisan (ilmiah dan praktis) yang telah disusun sebelumnya sesuai dengan materi yang diberikan. Pada umpan balik, disampaikan masukan dan koreksi atas produk yang telah ditulis oleh siswa. Kemampuan menulis tidak serta merta akan meningkat dengan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, karena keterampilan menulis membutuhkan pembiasaan. Pembiasaan menulis dengan kaidah yang benar akan menjadikan siswa berkompetensi dalam aneka kegiatan menulis. Oleh sebab itu, peran guru dalam membiasakan kegiatan menulis dibutuhkan dalam setiap pembelajaran.

**Kata Kunci:** *karya ilmiah, menulis majalah dinding*

### **ABSTRACT**

Writing skills require competence and complex language skills. This writing skill requires at least some listening and reading skills. It is found that many difficulties in writing are experienced by students from the lower to the higher grades. In MA Alittihad Alislami, students find it difficult to write. These difficulties include the lack of understanding of the concepts of writing both practical writing and scientific writing. Practical writing activities in this activity are limited to writing components in wall magazines. For that purpose, this activity is designed to provide solutions to the problems. The present activities in Community Service are in the form of training, assignment and feedback. With the design of this

activity, students are expected to write practical and scientific in accordance with their respective bill. In training, students have begun to understand the concept of practical and scientific writing. In the assignment, students refine the previously prepared writing work of scientific practical in accordance with the material given. In the feedback, students are given input and correction of products that have been written. The ability to write will not necessarily increase with community service, because writing skills require habituation. Writing habits with correct rules will make students competent in various writing activities. Therefore, the role of teachers in getting used to writing activities is vital in every lesson.

**Keywords:** *scientific writing, wall magazine writing*

## **PENDAHULUAN**

Keterampilan menulis disebut sebagai keterampilan yang membutuhkan kompetensi dan keterampilan berbahasa yang kompleks. Setidaknya, keterampilan menulis membutuhkan keterampilan membaca dan mendengarkan. Keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif, sama seperti berbicara. Namun, keterampilan menulis dianggap lebih sulit dari keterampilan berbicara. Hal ini disebabkan aturan yang kompleks dalam kegiatan menulis.

Dalam kegiatan berbicara, seseorang dengan mudah bisa menyatakan sesuatu baik dibaca atau didengar dengan gaya tertentu sesuai dengan jenis kegiatan berbicara. Ia tidak terikat dengan aturan kata baku, kalimat, paragraf, dan wacana. Hal ini berbeda dengan keterampilan menulis. Selain kompetensi menyampaikan gagasan seperti halnya berbicara, menulis memiliki rambu-rambu yang harus ditaati oleh setiap penulis. Rambu-rambu tersebut adalah kaidah, ejaan, aturan menulis kalimat, paragraf, hingga wacana.

Uraian tersebut sesuai dengan pernyataan Farris. Ia menyatakan bahwa dalam konteks kiat berbahasa (*language art*), menulis merupakan kegiatan yang paling kompleks untuk dipelajari siswa (Farris, 1993). Hal ini disebabkan oleh kompleksitas konsep dan pengetahuan dalam keterampilan menulis. Dalam menulis, ide utama penulis harus didukung oleh fakta dan teori yang bisa diterima oleh pembaca. Untuk itu, diperlukan keterampilan berbahasa lainnya dalam kegiatan menulis.

Keterampilan menulis membutuhkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa lain yang mendukung untuk menyampaikan gagasan dengan efektif. Setidaknya, dalam keterampilan menulis, dibutuhkan pengetahuan tentang konsep teoretis menulis, keterampilan menyimak dan membaca. Pengetahuan konsep teoretis akan memandu penulis dalam menyampaikan gagasan dalam tulisannya. Keterampilan membaca dan menyimak mendukung keterampilan menulis. Orang yang banyak membaca dan menyimak memiliki banyak informasi dan pengetahuan yang bisa mendukung gagasan yang ingin dituliskan.

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran menulis dalam bahasa Indonesia didasarkan pada pembelajaran teks. Menulis praktis meliputi teks prosedural, eksposisi, anekdot, eksemplum, laporan observasi, teks naratif, dan lain sebagainya. Dilihat dari jenis teks tersebut, teks prosedural, eksposisi, laporan observasi merupakan bagian dari menulis ilmiah, sedangkan menulis anekdot, eksemplum, dan naratif merupakan bagian dari menulis praktis. Masuknya beberapa jenis teks tersebut dalam kurikulum menunjukkan tagihan pemerintah dalam pendidikan di SMA (Kompetensi Dasar SMA/MA, 2013).

Dalam menulis ilmiah, ada beberapa jenis karya ilmiah, meliputi makalah, skripsi, tesis, disertasi, dan proposal penelitian (Rohmadi, Saddhono, Wardani, Anindyarini, Hastuti, & Waluyo, 2008). Pada tagihan siswa kelas XII, karya ilmiah yang dimaksud adalah makalah sederhana.

Untuk memiliki kompetensi tersebut dibutuhkan latihan secara terus menerus. Hanum menegaskan bahwa insentitas menulis akan menjadi dasar seseorang dalam menyampaikan gagasan tertentu. Semakin sering seseorang menulis, maka ia akan semakin piagai mengemukakan gagasan (Hanum, 2005).

Ada banyak penelitian yang menyakan kesulitan menulis ini, terutama menulis ilmiah. Fannies menemukan bahwa kesulitan siswa dalam menulis karya ilmiah sederhana terlihat dari ketidaktepatan menyusun judul, menyusun latar belakang, merumuskan masalah, mengolah data, merujuk, dan membuat datar rujukan (Fannies, 2016). Kesulitan ini pun ditemukan pada siswa kelas XII MA Alittihad Alislami.

Fannies juga menyatakan bahwa kesulitan yang dihadapi siswa saat menulis karya ilmiah hal ini disebabkan faktor-faktor di antaranya kurangnya pengetahuan siswa terhadap apa sebenarnya karya ilmiah, apa saja bagian-bagian karya ilmiah, bagaimana mengembangkan gagasan dalam tiap bagian karya ilmiah (Fannies, 2016). Selain kurangnya pengetahuan siswa terhadap karya ilmiah, faktor lain yang mempengaruhi yaitu rendahnya kebiasaan membaca dan terbatasnya waktu pembelajaran. Faktor ini pula dikemukakan pada observasi awal kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Banyak penelitian tindakan kelas untuk siswa Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Priyatni, dkk, Purnyomo, Waraulia dan masih banyak yang lain.

Penelitian oleh Priyatni dkk berjudul *Meningkatan Kompetensi Menulis Paragraf Dengan Teknik Scaffolding*. Ia memilih metode tersebut untuk bisa mengatasi permasalahan menulis pada siswa (Priyatni, Hamidah, Supena, & Triantoro, 2008).

Purnyomo menulis artikel dengan judul *Peningkatan Kompetensi Menulis Puisi Dengan Teknik Pembelajaran Konstruktivistik Pada Siswa Kelas VIII*. Dalam artikel tersebut, ia menyatakan bahwa teknik pembelajaran konstruktivistik bisa menjadi alternatif dalam pembelajaran menulis (Purnyomo, 2013).

Adapun Waraulia menulis artikel tentang menulis deskripsi dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual. Pendekatan ini dipilih sebagai alternatif pendekatan untuk meningkatkan kemampuan menulis, khususnya deskripsi (Waraulia, 2016).

Adanya penelitian-penelitian tersebut membuktikan bahwa kompetensi menulis membutuhkan teknik dalam pembelajarannya. Guru harus bisa memilih pendekatan, strategi, teknik yang tepat untuk bisa meningkatkan kompetensi menulis pada siswa di semua jenis tulisan. Hal ini juga bisa dilakukan dengan pembiasaan.

Untuk itu, keterampilan menulis membutuhkan pengetahuan dan pembiasaan. Dengan pengetahuan, siswa mampu menulis praktis dan ilmiah dengan baik. Dengan pembiasaan, siswa memiliki kemampuan menulis praktis dan ilmiah dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, keterampilan menulis ini bisa diterima sebagai keterampilan yang relatif lebih sulit dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya. Untuk itu, diperlukan penyelesaian dalam meningkatkan kompetensi menulis, salah satunya melalui kegiatan pelatihan ini.

## **METODE**

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan pelatihan, penugasan, dan umpan balik. Pelatihan didesain dengan menyampaikan materi sesuai dengan permasalahan yang disampaikan saat observasi. Setelah menyampaikan materi, kegiatan diskusi dilakukan untuk mengetahui permasalahan siswa dan ketidakpahaman siswa pada konsep menulis. Selanjutnya dilakukan penugasan. Penugasan ada dua yaitu tugas di dalam kelas dan penugasan di luar kelas. Penugasan dalam menulis praktis adalah mencari tema, isian rubrik pada majalah dinding untuk edisi selanjutnya. Penugasan menulis ilmiah di dalam kelas adalah menentukan judul, masalah, tujuan, manfaat, kajian teori, dan pembahasan pada makalah yang akan ditulis. Umpan balik diberikan pada siswa atas tugas yang dikerjakan. Umpan balik akan bermanfaat untuk memberikan solusi atas permasalahan dan memberikan masukan atas kesulitan siswa. Berdasarkan metode tersebut, diharapkan pengetahuan dan habituasi untuk membangun kompetensi menulis bisa dicapai.

Lokasi pengabdian ini adalah di MA Alittihad Alislami di Camplong Sampang Madura. Peserta pelatihan adalah siswa kelas XII untuk pelatihan menulis ilmiah, dan tim redaksi publikasi majalah dinding sekolah. Pengabdian pada masyarakat dilaksanakan selama dua hari, pada Tanggal 20—21 September 2017.

Teknik pengumpulan data pada permasalahan siswa menggunakan dokumentasi dan wawancara. Secara tertulis, disampaikan bahwa ada kesulitan menulis pada siswa baik menulis di majalah dinding dan menulis ilmiah. wawancara dilakukan oleh pelaksana kepada koordinator pelatihan dan siswa saat pelatihan.

Teknik penganalisisan data menggunakan analisis isi dan deskripsi. Permasalahan tersebut diklasifikasi untuk menemukan

solusinya. Secara deskriptif, masalah dan solusi dijelaskan. Dari dua teknik tersebut, permasalahan mitra bisa diselesaikan dengan metode yang sudah ditentukan.

## **PEMBAHASAN**

### **Kegiatan Prapelaksanaan**

Sebelum pelaksanaan kegiatan, materi yang menjadi kebutuhan peserta telah disiapkan. Materi ditulis sesuai dengan permasalahan menulis pada siswa MA Alittihad Alislami.

Materi ada dua, yaitu menulis praktis pada majalah dinding dan menulis ilmiah. Materi kegiatan dibagikan pada peserta. Pada penyampaian materi, PPT menjadi media dalam memahami materi kegiatan.

Koordinator kegiatan pengabdian pada masyarakat ini merupakan staf sekaligus guru di MA Alittihad Alislami. Sudah ditentukan jadwal meliputi waktu dan tempat kegiatan. Dengan demikian, kegiatan bisa berjalan lancar dan sesuai dengan target yang diinginkan.

### **Pelaksanaan PPM: Permasalahan dalam Menulis**

#### **1) Pengetahuan Konsep Menulis**

Pengetahuan dalam pembahasan ini mengacu pada pengetahuan konsep menulis praktis dan menulis ilmiah. Dalam menulis praktis, konsep yang dimaksud adalah konsep majalah dinding. Adapun konsep menulis ilmiah adalah teori dan kerangka ilmiah.

Majalah dinding merupakan salah satu wujud keterampilan menulis. Pada majalah dinding, ada beberapa jenis tulisan, seperti artikel, opini, pengumuman, puisi, humor, karikatur, cerita pendek, cerita bersambung, dan lain sebagainya. Macam-macam tulisan tersebut merupakan produk dari kegiatan keterampilan menulis.

Banyak manfaat dengan adanya majalah dinding di sekolah. Majalah dinding dapat menjadi sarana berlatih untuk membina kreativitas menulis dan modal penanaman gemar membaca. Kreativitas menulis dapat dilihat dari dipublikasikannya tulisan siswa yang dikirim ke tim redaksi. Kreativitas membaca berupa kemauan siswa untuk membaca tulisan teman yang sudah dipublikasi dalam majalah dinding tersebut.

Dengan demikian, adanya majalah dinding di sekolah menguatkan adanya kegiatan literasi dengan baik. Ada sarana untuk menulis dan ada sarana untuk membaca melalui media majalah dinding yang difasilitasi oleh sekolah. Untuk itu, majalah dinding bisa menjadi indikator kemampuan siswa dalam menulis dan membaca. Kemampuan siswa menulis dilihat dari produk yang dihasilkan. Sedangkan kemampuan membaca dilihat dari respon positif siswa, yang berdampak pada keinginan mereka untuk menulis.

Tidak hanya itu, ada majalah dinding di sekolah juga akan menjadi pengalaman siswa. Pengalaman dalam mengatur dan manajemen majalah dinding dan menulis di majalah dinding.

Pengalaman ini akan menjadi bekal setiap siswa untuk terus mengembangkan potensi dalam dirinya.

Beberapa konsep dalam majalah dinding telah dibahas dalam kegiatan ini. Konsep-konsep tersebut meliputi periode terbit, desain majalah dinding, rubrik dalam majalah dinding, dan penggunaan bahasa dalam menulis praktis.

Ada pun konsep menulis ilmiah mengacu pada kegiatan berpikir logis. Logis berarti dapat diterima oleh akal budi manusia dengan bukti-bukti yang bisa dipahami. Untuk itu, diperlukan kemampuan berpikir logis, sehingga bukti-bukti yang disajikan bisa diterima oleh pembaca sebagai sesuatu yang ilmiah.

Dalam menulis karya ilmiah, dibutuhkan pemahaman yang baik pada kerangka atau sistematika. Berikut beberapa sistematika yang kurang dipahami oleh siswa.

a) Rumusan masalah

Siswa masih belum memahami konsep rumusan masalah. Sudah dijelaskan bahwa rumusan masalah adalah hal-hal yang akan diteliti. Rumusan masalah bisa ditulis dalam bentuk kalimat tanya dan kalimat berita. Hal ini bergantung pada aturan yang berlaku di lembaga tersebut.

b) Manfaat penelitian

Manfaat berisi penjelasan tentang hal-hal yang diperoleh setelah penelitian dilakukan. Manfaat bisa teoretis bisa juga praktis. Untuk makalah ilmiah yang dibuat oleh siswa MA tidak harus menyampaikan manfaat teoretis, cukup manfaat praktis saja.

Manfaat praktis mengacu pada hal-hal yang bisa digunakan oleh orang-orang atau pihak terkait. Contoh manfaat praktis adalah untuk guru, bisa menjadi metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk materi tertentu, dan lain sebagainya.

c) Kajian teori

Kajian teori mengacu pada teori yang digunakan dalam menjelaskan permasalahan dalam penelitian atau kajian pustaka. Kajian teori hanya berisi teori yang dibutuhkan. Teori yang tidak dibutuhkan sebaiknya dibuang atau dihapus. Pada pembahasan ini, siswa tampak memahami konsep kajian teori dengan baik.

d) Pembahasan

Pembahasan merupakan sajian masalah yang akan ditulis dalam rumusan masalah atau tujuan penelitian. Pembahasan harus didukung dengan data-data yang diperoleh dalam melakukan penelitian pada masalah yang ditentukan. Data dapat berupa hasil pengamatan, hasil survei, jawaban ada angket, dan lain sebagainya. Dengan adanya data ini, pembahasan sebagai kunci utama dalam makalah ilmiah dapat diterima sebagai hasil berpikir logis.

e) Daftar pustaka

Pada bagian ini, siswa sudah cukup memahami cara menulis pustaka dengan baik. Mereka hanya tidak memahami cara menulis pustaka dari internet, baik *youtube*, *website*, atau

artikel ilmiah. Pada pelaksanaan kegiatan ini, cara menulis daftar pustaka yang berasal dari internet telah dijelaskan. Semua siswa juga sudah berlatih cara menulis daftar pustaka yang bersumber dari internet.

## 2) **Habitasi Kegiatan Menulis**

Habitasi mengacu pada pembiasaan menulis. Siswa untuk bisa selalu menulis. Tagihan di kelas juga meminta siswa menulis. Menulis jenis teks sesuai dengan tagihan kompetensi dalam mata pelajaran.

Pembiasaan menulis dimulai dengan beberapa proses. Pertama, ada paksaan menulis. Siswa dipaksa untuk menulis sesuai dengan tugas mata pelajaran. Siswa mereka terpaksa karena tidak bisa, tidak percaya diri, tidak biasa, dan alasan lainnya. Dari paksaan ini, akan muncul yang pengalaman menulis. Memiliki pengalaman menulis ditambah dengan adanya motivasi diri dan lingkungan akan menjadikan menulis sebagai kebutuhan. Jika belum mencapai kebutuhan, maka menulis memang harus dipaksa. Kegiatan menulis yang kontinyu dan konsisten akan menjadi dasar membiasakan siswa dalam menulis.

Sebagai ilustrasi awal, seseorang memiliki ketidaktahuan kata baku *kaedah*, ada paksaan menulis yang terdapat kata tersebut. Awalnya mungkin saja salah. Ada motivasi dan saran untuk memperbaiki *kaedah* menjadi *kaidah*. Setiap bertemu dengan kata tersebut, siswa telah memiliki pengalaman menulis dan memahami bahwa kata baku pada kata tersebut adalah *kaidah*. Pemahaman ini terekam dalam memorinya, sehingga setiap menulis, ia menulis kata baku tersebut. Ketika seseorang sudah tahu kata baku dari kata tersebut dan selalu menulisnya dengan benar, ia sudah berada dalam habitasi menulis baku. Contoh ini masih satu kata, akan begitu seterusnya dalam konteks yang sangat luas.

Istilah habitasi sering digunakan dalam pembelajaran dan pendidikan karakter. Habitasi adalah membiasakan kebiasaan sebagai pembaruan baru yang seimbang dengan perbaikan yang terus menerus yang menciptakan spiral pertumbuhan yang meningkat yang akan memberi hasil jangka panjang yang menguntungkan. Pembiasaan menulis akan berdampak baik untuk membangun kompetensi siswa di masa depan.

Kemendikbud menyatakan bahwa pembiasaan adalah proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif tetap dan bersifat otomatis melalui kegiatan pembelajaran yang berulang-ulang. Hal ini disampaikan dalam salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang penumbuhan Budi Pekerti tahun 2015 (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tentang Penumbuhan Budi Pekerti, Nomor 23 Tahun 2015, 2015). Oleh sebab itu, istilah habitasi sangat berhubungan erat dengan sikap dan etika.

Dalam perkembangannya, istilah ini juga bisa digunakan untuk menjelaskan adanya proses pembiasaan perilaku baik pada siswa, termasuk menulis. Siswa secara terus menerus dilatih menulis,

sehingga memiliki kebutuhan pada kegiatan menulis. Kompetensi menulis ini merupakan bagian dari kompetensi literasi sekolah.

Pembiasaan menulis dan membaca merupakan strategi literasi sekolah. Dalam buku gerakan literasi sekolah dituliskan bahwa pembiasaan dilakukan setelah pembelajaran ( Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah: Menumbuhkan Budaya Literasi di Sekolah, 2015). Pembiasaan ini akan menjadi dasar dalam membentuk peribadi yang suka dan gemar menulis.

### **3) Kaidah Bahasa Indonesia dalam Kegiatan Menulis**

Bahasa Indonesia memiliki kaidah yang harus dipatuhi dalam kegiatan menulis. Kaidah tersebut meliputi kaidah ejaan, tanda baca, kata baku, kalimat, dan paragraf. Dalam aneka kegiatan menulis, kaidah itu harus diaplikasikan, sehingga informasi atau gagasan yang disampaikan dalam teks bisa diterima sebagai teks yang baik.

Namun, dalam menulis praktis dan ilmiah ada beberapa perbedaan kaidah pada jenis kalimat dan paragraf. Untuk kaidah penggunaan kata baku, ejaan, tanda baca harus tetap dipatuhi dalam kegiatan menulis. Perbedaan kaidah tersebut akan dijelaskan berikut ini.

Penggunaan bahasa di majalah dinding hendaknya komunikatif, santun, dan memenuhi ejaan bahasa Indonesia. Bahasa yang komunikatif akan menarik pembaca untuk terus memabaca setiap rubrik sampai selesai. Bahasa yang santun akan menjadikan majalah dinding lebih bermartabat. Pembaca diajak untuk bisa menjaga etika, yang tampak dalam penggunaan bahasa. Hal ini bisa dilakukan dengan pemilihan diksi yang tepat. Penggunaan ejaan yang tepat akan membiasakan penulis dalam berbahasa Indonesia yang tepat.

Bahasa dalam majalah dinding hendaknya tidak *alay* atau menggunakan variasi bahasa gaul yang sedang marak digunakan remaja. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik di ruang publik akan menjadi media ampuh dalam mengajarkan penggunaan bahasa Indonesia yang benar. Penggunaan bahasa alay tanpa melalui majalah dinding pun sudah bisa dikuasai tanpa belajar. Oleh sebab itu, penggunaan bahasa ini memiliki peran yang besar dalam membangun kompetensi berbahasa pada penulis dan pembaca di sekolah.

Penggunaan bahasa dalam karya ilmiah harus logis. Kalimat disusun dengan kalimat efektif. Paragraf juga mencerminkan kepaduan, kesatuan, dan keutuhan sebagai paragraf. Penggunaan bahasa Indonesia ragam baku dan ilmiah memang dapat dikategorikan lebih sulit dibandingkan menulis praktis. Namun, dengan pembiasaan, penulisan bahasa Indonesia baku dan ilmiah bisa dicapai oleh siapa pun, termasuk siswa.

### **Kegiatan Pascakegiatan**

Pascakegiatan dilakukan evaluasi atas kegiatan ini. Pelaksana PPM mendapatkan masukan dan permohonan untuk melakukan



kegiatan sejenis. Melalui kegiatan ini, guru terbantu dalam meningkatkan dan membiasakan keterampilan menulis. Adapun pada siswa, ada suasana pembelajaran yang baru dengan metode yang berbeda, sehingga meningkatkan motivasi untuk belajar menulis. Dengan demikian, melalui kegiatan PPM, ada transfer ilmu berupa teknik dan taktik dalam kegiatan menulis yang bermanfaat untuk guru dan siswa.

## SIMPULAN

Dalam kegiatan menulis praktis dan ilmiah, penggunaan bahasa sangat memiliki peranan penting. Penggunaan bahasa secara teoretis sudah sering dipelajari. Namun, penggunaan dan penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar harus diterapkan dalam pembiasaan, bukan penguasaan teori.

Untuk itu, hendaknya terus melatih siswa untuk menulis dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah. Berlatih menulis dengan bahasa Indonesia dilakukan terus menerus untuk sampai pada kategori pembiasaan menulis dengan benar. Tentu saja, penggunaan bahasa harus sesuai dengan jenis tulisan dan tujuan penulisan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. "Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Diunduh dari Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia" pada 10 September 2017, <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/PUEBI.pdf>.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2015. *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah: Menumbuhkan Budaya Literasi di Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Fannies, S. A. 2016. "Analisis Kesulitan Menulis Karya Ilmiah Sederhana Siswa Kelas IX Smpn 3 Singosari". *Jurnal Cendekia Vol 10 no 1*, 19-28.
- Farris, P. 1993. *Language Arts: A Process Approach*. Madison: Brown & Benchmark.
- Hanum, F. 2005. Diunduh pada 10 September 2017, staf uny: <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/farida-hanum-msi-dr/cara-praktis-penulisan-karya-ilmiah-2005.pdf>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Kompetensi Dasar SMA/MA*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Nomor 23 Tahun 2015*. Diunduh pada 8 Oktober 2017, dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Nomor 23 Tahun 2015: [http://jdih.kemdikbud.go.id/asbodoku/media/peruu/Permendikbud\\_Tahun2015\\_Nomer023.pdf](http://jdih.kemdikbud.go.id/asbodoku/media/peruu/Permendikbud_Tahun2015_Nomer023.pdf)

- Maryam, S. 2007. "Pengembangan Kreativitas Berbahasa dalam Menulis Esai". *Jurnal Educasionist* , 1 (2), 103 – 115.
- Priyatni, E. T., Hamidah, S. C., Supena, A. S., & Triantoro, T. 2008. "Meningkatkan Kompetensi Menulis Paragraf dengan Teknik Scaffolding". *Bahasa dan Seni* , 206 – 219.
- Purnyomo. 2013. "Peningkatan Kompetensi Menulis Puisi dengan Teknik Pembelajaran Konstruktivistik pada Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Grobogan Semester II Tahun Pelajaran 2012/2013". *Magistra* , 26-39.
- Rohmadi, M., Saddhono, K., Wardani, E. N., Anindyarini, A., Hastuti, S., & Waluyo, B. 2008. *Teori dan Aplikasi Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret University Press.
- Waraulia, A. M. 2016. Pengaruh Strategipembelajaran Kontekstual dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kompetensi Menulis Deskripsi Siswa SMP Kelas VII. *Jurnal Widya Bastra* , 183 -191.